

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dinamika perkembangan era globalisasi industri transportasi saat ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, kemajuan teknologi, serta sosial politik. Persaingan dalam dunia bisnis hingga saat ini masih berkembang pesat. Setiap perusahaan diharapkan mampu menghadapi situasi yang terjadi agar dapat mengelola sistem fungsi manajemen dengan baik, mulai dari bidang produksi, bidang sumber daya manusia, bidang keuangan, bidang pemasaran sehingga perusahaan lebih unggul dari para pesaing.

Tingginya intensitas dalam kebutuhan konsumen pada perusahaan jasa terutama di bidang transportasi, akan mengakibatkan harga saham transportasi meningkat dan berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan (www.tanimart.wordpress.com). Hal ini menjadi tuntutan bahwa ketatnya dunia persaingan yang muncul agar perusahaan lebih memperhatikan kinerja dan berinovasi dalam produk yang telah dimilikinya agar dikenal oleh masyarakat luas. sektor transportasi menjadi daya tarik sendiri untuk dijadikan objek penelitian karena transportasi merupakan perusahaan yang paling banyak dibutuhkan oleh kalangan masyarakat di Indonesia maupun dunia. Dan juga diharapkan untuk perusahaan dapat bertahan dalam dunia bisnis, meskipun pada masa sekarang banyak terjadi masalah yang mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan tersebut.

Pentingnya transportasi tercermin pada semakin meningkatnya kebutuhan jasa angkutan bagi mobilitas orang serta barang yang di dalam negeri dan luar negeri, serta berperan sebagai pendorong, dan penggerak bagi pertumbuhan daerah dan pengembangan wilayah (Martono, 2012). Hal lain yang juga tidak kalah pentingnya akan kebutuhan alat transportasi adalah kebutuhan kenyamanan, keamanan, dan kelancaran pengangkutan yang menunjang pelaksanaan pembangunan yang berupa penyebaran kebutuhan pembangunan, pemerataan pembangunan, dan distribusi hasil pembangunan diberbagai sektor ke seluruh pelosok tanah air misalnya, sektor industri, perdagangan, pariwisata, dan pendidikan.

Nilai perusahaan merupakan suatu cermin yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan dipandang oleh publik dalam kinerjanya (Mindra & Erawati, 2014). Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu suatu perusahaan dan nilai perusahaan itu dapat diukur dengan nilai *Price to Book Value* (PBV). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya bukan hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan yang akan mendatang (Sambora dkk, 2014).

Fenomena yang sedang terjadi di Indonesia salah satu contohnya pada angkutan kota yaitu taxi blue bird Tbk mengalami pertumbuhan laba bersih pada tahun 2018 setelah dua tahun merugi yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Kenaikan laba bersih pada tahun 2018 sebesar Rp 457,30 miliar sepanjang tahun 2018.

Perolehan laba bersih tersebut naik 7,63% dari perolehan laba pada tahun 2017 sebesar Rp 424,86 miliar. Pada profitnya dikarenakan semakin banyaknya transportasi online yang bermunculan dengan adanya promosi yang besar dan inovasi yang semakin berkembang. Taxi Blue bird Tbk mengalami penurunan laba pada tahun 2016 sebesar 48,43% pada semula mencetak Rp 824,02 miliar (Rp 336 per saham) menjadi Rp 399,07 miliar (Rp 144 per saham). Pada periode yang sama Blue bird Tbk memiliki kenaikan hutang yang semula Rp 2,82 menjadi Rp 3,10 triliun. Pada tahun 2015 terjadi sebaliknya yaitu PT Blue bird Tbk mengalami kenaikan laba bersih sebesar Rp 12,18% dari Rp 375,55% menjadi Rp 824,02 miliar (www.market.bisnis.com).

Terjadinya kenaikan laba bersih dan laba per lembar saham pada tahun 2018 karena PT Blue bird Tbk mampu mengatasi masalah yang telah terjadi yaitu semakin maraknya taxi menggunakan aplikasi *online*, dengan demikian blue bird menciptakan aplikasi *my blue bird* dengan bertujuan untuk memadai taxi online lainnya. Pengaplikasian *my blue bird* juga akan mendapatkan voucher potongan harga dan bertujuan untuk memudahkan para konsumen memesan taxi blue bird dengan menggunakan aplikasi tersebut. Namun pada tahun 2016 dan 2017 PT Blue bird Tbk mengalami penurunan kinerja dikarenakan tarif taxi online seperti Grab, Gojek dan taxi online yang lain berani memasang tarif yang lebih rendah dari PT Blue bird Tbk. Sehingga tingkat laba yang diperoleh pada PT Blue bird Tbk mengalami penurunan. Berdasarkan fenomena yang telah diperoleh, terbukti bahwa meningkatnya nilai perusahaan maka memiliki hubungan terhadap nilai saham

perusahaan, apabila harga saham meningkat maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tersebut baik.

Struktur modal disini memiliki masalah yang penting untuk perusahaan karena baik atau buruknya didalam struktur modal maka akan berpengaruh langsung pada posisi finansial perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Hermuningsih, 2013) sedangkan secara parsial, struktur modal tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan (Mandalika, 2016).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aktiva perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Ukuran Perusahaan juga memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan pada suatu perusahaan bahwa dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang telah tercatat oleh perusahaan dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Penelitian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien positif (Pratiwi & Widyawati, 2017). Namun ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan (Dewi & Wirajaya, 2014).

Kebijakan dividen memiliki peran penting. Perusahaan memiliki lebih banyak pembiayaan hutang dan ekuitas yang kurang, cenderung lebih dipengaruhi oleh investor dalam tata kelola perusahaannya. Kebijakan dividen (dividend payout ratio) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Maimunah & Hilal, 2014). Jadi, apabila dividend payout ratio mengalami kenaikan maka tidak akan berpengaruh pada price book value. Namun berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Faridah & Kurnia, 2016).

Pertumbuhan penjualan dapat didefinisikan sebagai tanda bagi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan berlangsungnya usaha. Dalam cara pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan adalah salah satu tanda perusahaan berkompeten aspek yang menguntungkan dan investor akan lebih banyak karena telah melihat keuntungan yang didapat, sehingga investor berharap pengembalian yang didapat dari investasi yang dilakukan menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik. Pertumbuhan perusahaan yang cepat memiliki dampak keuntungan dari citra positif dari luar, tetapi perusahaan harus lebih hati-hati karena kesuksesan yang didapat menyebabkan perusahaan menjadi mudah terkena berita negatif, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan perusahaan tidak bisa digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan tidak terlalu berpengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan (Dhani & Utama, 2017). Namun pada penelitian yang lain menyatakan bahwa

pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Safrida, 2013).

Berdasarkan pada fenomena dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dianalisa, masih terdapat ketidak konsekuensi hasil dari beberapa peneliti. Hal ini yang akan diangkat menjadi *reseach gap* dalam penelitian ini. Maka penelitian ini tertarik untuk meneliti sebagian besar faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini sangat penting sebagai masukan juga sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan oleh para investor atau calon investor dan pihak eksternal yang akan berinvestasi pada perusahaan sektor transportasi. Maka dari itu penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi ?
3. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi ?
4. Apakah pertumbuhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi
2. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi
3. Untuk menguji pengaruh ukuran kebijakan deviden nilai perusahaan pada perusahaan transportasi
4. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi

1.4 Manfaat Penelitian

Selama penelitian ini dilakukan, beberapa manfaat yang akan diperoleh diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penulis
Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada nilai tambah berupa pengetahuan yang lebih mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan deviden, dan pertumbuhan perusahaan dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Investor
Penelitian ini juga bermanfaat bagi calon investor untuk menambah kajian dan menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam nilai perusahaan.

3. Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam mengatur nilai perusahaan sehingga bisa meminimalisir ancaman atau penurunan keputusan investor terhadap perusahaan. Perusahaan dapat lebih berupaya untuk lebih memberikan pelayanan yang lebih akurat dan cepat serta memperbaiki kualitas terhadap konsumen.

1.5 **Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disajikan dengan menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, dan metode pengumpulan data serta teknik analisa data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian yang menjelaskan tentang populasi dan kriteria sampel yang akan dianalisis. Selanjutnya terdapat analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis uji asumsi klasik, dan analisis uji hipotesis dari pengolahan data sampel dan terdapat pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran peneliti untuk penelitian selanjutnya.

